

BAB 1

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hampir seluruh aspek kehidupan seperti pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan telah memanfaatkannya. Khususnya dalam bidang kesehatan, internet menyediakan berbagai informasi terkait penyakit, fasilitas kesehatan, hingga obat-obatan yang dapat membantu masyarakat memilih layanan kesehatan yang sesuai (Sukmana,2024). Sebagai negara berkembang, Indonesia turut mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0, termasuk dalam bidang layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 28H yang menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh layanan kesehatan. Layanan kesehatan sendiri merupakan komponen penting dari sistem kesehatan nasional yang berhubungan langsung dengan masyarakat (Susanto et al., 2021). Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis digital sangat berperan penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi ini. (Sari dan Wirman, 2021).

Pelayanan kesehatan *online* di Indonesia telah diatur dalam Permenkes RI No. 20 Tahun 2019 tentang *Telemedicine* antar Fasilitas Kesehatan. Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa *Telemedicine* adalah layanan kesehatan jarak jauh oleh tenaga profesional dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk keperluan diagnosis, pengobatan, evaluasi, dan edukasi berkelanjutan (Ayu et al., 2022). Selain itu, dalam Pasal 561 ayat (1) PP 28/2024 dan Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pelayanan kesehatan juga mencakup telekonsultasi klinis. Salah satu bentuk telekonsultasi klinis adalah *e-health*, WHO mendefinisikan *e-health* sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang aman dan efisien dalam menunjang pelayanan, pendidikan, dan penelitian di bidang kesehatan (Saputri, 2022).

Halodoc merupakan salah satu platform *telekonsultasi* yang didirikan pada tahun 2016 oleh Jonathan Sudharta, menyediakan layanan seperti konsultasi dokter *online*, pembelian obat, informasi kesehatan dan Halodoc termasuk dalam *e- health*. Halodoc memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan dan

perawatan kesehatan. (Saputra dan Dewi, 2022). Data pada tahun 2023, sebanyak 71% masyarakat Indonesia telah mengenal Halodoc, pada awal tahun 2024 dengan jumlah pengguna aktif bulanan mencapai 20 juta yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia (Rojaa et al., 2025).

Halodoc memungkinkan pasien konsultasi kapan saja dan di mana saja melalui fitur *chat* dan *video call*, serta memberikan kemudahan dalam memilih dokter sesuai kebutuhan.(Trisya et al., 2024). Konsultasi kesehatan menjadi lebih mudah dan efisien, termasuk dalam membuat janji temu tanpa perlu mengantre atau menempuh perjalanan jauh, karena banyaknya pilihan dokter yang tersedia(Yuningsih dan vindiyani, 2020). Berdasarkan laporan APJII, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210 juta jiwa, yang berarti memiliki potensi besar dalam pemanfaatan layanan kesehatan *online*. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait pemahaman dan kepercayaan masyarakat khususnya di daerah pedesaan yang belum mengenal atau memahami penggunaan aplikasi Halodoc (Yvanka dan Frinaldi, 2023).

Di daerah pedesaan terutama di daerah dengan keterbatasan pengetahuan mengenai layanan kesehatan *online*, edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Halodoc, oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang luas melalui sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan akan mendorong masyarakat lebih percaya diri menggunakan layanan kesehatan *online* untuk mengakses layanan kesehatan yang mudah, cepat, dan terjangkau, serta tidak hanya memperluas pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan aplikasi Halodoc, melainkan membantu masyarakat untuk memantau kesehatan dan mengurangi hambatan dalam mengakses layanan medis.(Manihuruk et al., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meylani et al., 2021) di Kelurahan Paniki bawah kecamatan Mapanget kota Manado menjelaskan bahwa dalam penelitian ditemukan masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi halodoc guna memenuhi kebutuhan informasi kesehatan yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan teknologi serta kurangnya edukasi dan cara pemakaian aplikasi Halodoc. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi digital melalui edukasi dan sosialisasi secara

berkelanjutan agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan kesehatan digital secara optimal.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2024) di SMK Tunas Pembangunan 2 Surakarta membuktikan bahwa edukasi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang Halodoc. Dari 16 responden, sebelum edukasi hanya 5 siswa (31,25%) yang mengetahui aplikasi Halodoc. Setelah penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 10 siswa (62,5%), meski masih ada 6 siswa (37,5%) yang belum memahami layanan kesehatan *online*. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kepada generasi muda agar dapat memanfaatkan layanan digital kesehatan dengan optimal, Meskipun edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, dibutuhkan program berkelanjutan agar penggunaan Halodoc dapat dilakukan secara efektif dan konsisten dalam jangka panjang.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penulis tertarik untuk meningkatkan pengetahuan pemuda-pemudi tentang layanan kesehatan *online* dengan memanfaatkan aplikasi Halodoc. Edukasi ini akan dilakukan melalui media audiovisual (video) karena mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik perhatian, dan mempermudah pemahaman tentang cara penggunaan aplikasi Halodoc secara tepat.

Dengan latar belakang tersebut, penulis menyusun program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam bentuk video berjudul "*Generasi Sehat Online dengan Memanfaatkan Halodoc*". Tujuan laporan ini membuat Video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Remaja mengenai layanan kesehatan *online* berbasis aplikasi Halodoc dan mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan *online*. Adapun manfaatnya yaitu Memotivasi generasi muda agar menggunakan teknologi secara bijak terutama layanan kesehatan online, serta memudahkan masyarakat mengakses informasi dan layanan kesehatan secara cepat, dan mudah. peningkatan pengetahuan ini juga berdampak positif bagi penyedia layanan kesehatan. Karya ini diharapkan dapat diterapkan secara tepat dan sesuai ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan berbasis digital.